

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan juga keahlian pada diri seseorang yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan juga keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak, untuk memperoleh kedewasaannya dengan maksud agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan SDM (sumber daya manusia) Sumber daya yang paling pokok dalam mengembangkan manusia moderen adalah melalui ilmu pengetahuan, untuk itu proses belajar pada diri setiap orang sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik ditingkat formal atau nonformal.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut beberapa komponen dan saling terikat satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya guru, siswa, materi, media, metode, kurikulum dan evaluasi. Komponen guru dan juga siswa diharapkan memiliki interaksi yang seimbang, yakni adanya sebuah komunikasi timbal balik di antara keduanya, secara langsung atau tidak langsung maupun melalui media. Peran seorang guru tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi sebuah kegiatan belajar siswa, agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu para guru diharapkan mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang untuk beradaptasi dengan sebuah kebiasaan baru, termaksud dalam proses belajar mengajar di sekolah , ketidakmampuan dalam beradaptasi dan bertransformasi akan membuat persoalan baru dan memperlambat upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu diperlukan sebuah strategi pendidikan dalam transisi untuk menuju era pasca pandemi. Pasca pandemi ini proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu dilakukan secara tatap muka terbatas dan daring, hal ini membuat siswa dan guru harus beradaptasi dengan media pembelajaran yang digunakan. Pasca pandemi ini penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara tidak menentu membuat pembelajaran menjadi membosankan, oleh karena itu diperlukan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang benar akan menimbulkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Guru, buku ajar, serta lingkungan merupakan media. Media merupakan sebuah sarana untuk mencapai suatu tujuan, yang didalamnya terdapat informasi atau pengetahuan yang dapat di sampaikan kepada orang lain. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku, internet dan sebagainya. Semua itu adalah media pembelajaran karena memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pelajar. Dalam suatu proses belajar mengajar media merupakan komponen yang penting karena fungsi utamanya, yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru. Arsyad (2014:99) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menambahkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya”. Dengan demikian media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi maupun pengetahuan kepada peserta

didik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh hal-hal positif.

Penggunaan media pembelajaran sangat menunjang guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam menerima serta menguasai pelajaran. Proses ini memerlukan guru yang dapat menyelaraskan anatar media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa serta membangkitkan motivasi belajar siswa dengan catatan, media yang digunakan tidak monoton dan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menggunakan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Media yang digunakan memiliki porsi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Sebagai alat bantu dalam mengajar media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, dan dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media pembelajaran dipilih peneliti untuk bahan penelitian *pertama* upaya guru dalam membimbing peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik agar cita-cita pendidikan di Indonesia maupun cita-cita pribadi bisa tercapai dengan sesungguhnya. Salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran. *Kedua*, Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi dapat memotivasi siswa dalam belajar. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara media yang digunakan oleh guru dengan motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam. Dalam kegiatan belajar,

motivasi dapat dikatakan suatu keseluruhan daya pendorong yang berada di dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Belajar adalah kebutuhan bagi setiap orang, tanpa belajar seseorang tidak akan mengerti bagaimana untuk melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu. Belajar salah satu kebutuhan pokok bagi seorang peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Belajar merupakan dampak adanya interaksi antara stimulus dan respond, seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika terdapat perubahan perilakunya. Kompri (2019: 218) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan berbagai kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya” . Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelktual. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2019:134) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah motif yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar”. Peranan motivasi adalah untuk penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan memiliki banyak energi untuk melakukan sebuah kegiatan belajar. Kedudukan motivasi dalam belajar bukan hanya memberikan arah kegiatan belajar secara terarah dan tepat, lebih dari itu dengan adanya motivasi seseorang akan memperoleh pertimbangan-pertimbangan yang positif dalam kegiatan yang dilakukannya termaksud kegiatan belajar. Motivasi berkaitan dengan hasil belajar siswa , hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dalam belajar.

Tidak dapat dipungkiri hubungan antara media pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan motivasi belajar siswa sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Media mempengaruhi motivasi belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi dapat digunakan dalam proses belajar yang akan muncul begitu saja saat pembelajaran karena adanya dorongan pada diri sendiri maupun dilihat dalam fasilitas yang digunakan, seperti menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan media dapat memancing siswa

menjadi semangat dan termotivasi, serta dapat mempermudah seseorang untuk memahami pembelajaran tersebut. Motivasi belajar juga merupakan hasrat untuk belajar dari diri seorang siswa. Kebermanfaatan dalam penelitian, diharapkan dapat bermanfaat khususnya dibidang pendidikan mengenai media yang digunakan oleh guru agar siswa memiliki motivasi belajar khususnya guru bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu .

Peneliti memilih motivasi belajar dalam penelitian ini dikarenakan. *Pertama* Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting yang perlu mendapat pertimbangan guru, guru harus mengetahui motif-motif belajar siswa di sekolah yang dapat menimbulkan semangat belajar siswa. *Kedua* keberhasilan seorang guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa, tanpa adanya motivasi belajar siswa, proses belajar mengajar yang dilakukan tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan karena tidak dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mempawah Hulu pada tanggal 23-28 Maret 2022. Diketahui bahwa sebagian besar guru khususnya guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII SMP 1 Mempawah Hulu telah menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Adapun media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru berupa PPT, video dan buku pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran, materi pembelajaran dikirimkan melalui grub WA maupun *Google Classroom* kepada peserta didik oleh guru yang bersangkutan. Proses pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan satu kali pertemuan hanya 20 menit. Proses pembelajaran dilakukan dari pukul 07.00 – 12.40 WIB, dengan pembagian jadwal masuk menggunakan sesi 1 dan 2. Implementasinya sesi 1 dimulai pada pukul 07.00-09.40 WIB, siswa yang masuk pada sesi 1 adalah siswa dari no absen 1 sampai 17. Sesi 2 dimulai pada pukul 10.00-12.40 WIB siswa yang masuk pada sesi 1 siswa dari no absen 18 sampai 35. Adapun jumlah keseluruhan siswa/siswi SMP Negeri 1 Mempawah Hulu 636 orang. Objek dalam penelitian ini adalah

siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu. Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu sendiri berjumlah 226 siswa.

Peneliti mengambil kelas VIII sebagai objek dalam penelitian *pertama*, karena kelas VIII selama pandemi hingga pasca pandemi ini mengikuti proses pembelajaran yang tidak menentu, tentu hal ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa. *Kedua* kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan khususnya pelajaran bahasa Indonesia dengan media yang digunakan oleh guru. Adapun kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu berjumlah tujuh kelas yang dimana kelas VIII A 31 siswa, VIII B 35 siswa, VIII C 34 siswa, VIII D 30 siswa, VIII E 31 siswa, VIII F 33 siswa, VIII G 32 siswa. Jadi keseluruhan siswa kelas VIII berjumlah 226 orang siswa.

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dikarenakan SMP Negeri 1 Mempawah Hulu masih jarang digunakan untuk penelitian khususnya penelitian korelasi dengan pendekatan survei hal ini diketahui oleh peneliti saat melakukan pra observasi. Selain itu SMP Negeri 1 Mempawah Hulu, yang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi “Sangat Baik” maka dari itu peneliti menjadikannya sebagai tempat penelitian. SMP Negeri 1 Mempawah Hulu berada di Jalan Raya Karang, Karang, Kecematam Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Mempawah Hulu yaitu Bapak Aspan, S.Pd. Adapun guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII yang mewakili guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII yaitu, bapak Riki, S.Pd.Kom. Di samping itu peneliti juga ingin melihat sejauh mana dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dari judul penelitian ini “Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mempawah Hulu”. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa menjadi lebih semangat untuk belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat beberapa pembatasan permasalahan yang dibagi menjadi masalah umum dan masalah khusus. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?”. Agar permasalahan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini maka dirumuskan tiga sub fokus masalah sebagai berikut, masalah tersebut diantaranya:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu ?
2. Bagaimanakah rata-rata motivasi belajar pasca pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kejelasan tentang, “Bagaimanakah Survei Penggunaan Media Pembelajaran Guru Pasca Pandemi dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Mempawah Hulu?”. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif mengenai :

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu.
2. Mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar pasca pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu .

3. Mendeskripsikan hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hulu .

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di amati, penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu dilihat dari manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan dapat menciptakan suasana belajar siswa yang menarik serta termotivasi sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- 1.)Bagi Penulis

Dapat melakukan survei penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi terhadap motivasi belajar siswa yang diharapkan dari media yang digunakan mampu untuk memberikan dorongan dan dapat dijadikan motivasi belajar oleh siswa.

- 2.)Bagi Guru Lain

- a. Dapat mengetahui permasalahan yang ada melalui Penelitian korelasi.
- b. Guru dapat lebih kreatif dalam mengajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dan dapat dijadikan motivasi belajar agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- 3.)Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah mamahami materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai motivasi belajar.

4.) Bagi Institut / Organisasi Sekolah

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan guru dalam menjadikan media pembelajaran sebagai motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga sekolah terkait.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksud untuk melakukan pengamatan dalam penelitian. Ruang lingkup dirumuskan dalam penelitian ini dengan maksud agar permasalahan yang akan diteliti memiliki batasan-batasan yang jelas. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan peneliti pasti memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2019:57) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Secara sederhananya variabel merupakan jawaban atas pertanyaan apa yang diteliti. Creswell (Sugiyono 2019:56). “Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel dapat diteliti sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinu (ordina, interval dan ratio)” .

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek atau yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh data yang diinginkan dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dalam setiap penelitian selalu terdapat variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara fenomena yang akan diobservasi atau diamati. Zulfadiral (2012:14) mengatakan bahwa “Variabel adalah gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:57) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya variabel terikat. Selain itu variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala dan faktor-faktor yang mempengaruhi ada atau tidak munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Adapun variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran . Adapun media pembelajaran menurut Sanjaya (2020:61) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yakni faktor yang muncul, atau tidak muncul, berubah, atau memiliki hubungan dengan variabel bebas. Zulfadiral (2012:14) mengatakan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 57) “variabel

terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah suatu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2019:23) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

2. Defenisi Oprasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk untuk menghindari adanya kesalahan atau memperjelas persepsi tentang variabel penelitian. Maka perlu dijelaskan mengenai beberapa pengertian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Defenisi oprasional yang digunakan untuk penelitian ini adalah.

a. Survei

Survei adalah proses mengumpulkan informasi tentang topik tertentu dengan tujuan menggunakan data. Survei adalah pemeriksaan atau penelitian komprehensif. Survei yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecendrungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini survei lebih ke pertanyaan yang telah disediakan pilihan jawabannya.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi, pada satu sisi ada bahan

pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa.

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan rangsangan yang timbul dari dalam individu untuk kemudian melakukan tindakan. Agar tindakan atau perilaku yang dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu diberi motivasi yang dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang kuat untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan.